

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BUMN SEKTOR ENERGI, MINYAK DAN GAS

NAMYRA TALYTHA RAMADHANI YUNUS



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BUMN SEKTOR ENERGI, MINYAK DAN GAS

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NAMYRA TALYTHA RAMADHANI YUNUS
A031191108**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BUMN SEKTOR ENERGI, MINYAK DAN GAS

disusun dan diajukan oleh

NAMYRA TALYTHA RAMADHANI YUNUS
A031191108

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

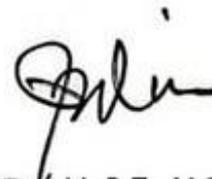
Makassar, 04 Mei 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA
NIP 19630116 198810 1 001

Pembimbing II



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BUMN SEKTOR ENERGI, MINYAK DAN GAS

disusun dan diajukan oleh

NAMYRA TALYTHA RAMADHANI YUNUS
A031191108

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 08 Juni 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA	Ketua	1.
2.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Sekretaris	2.
3.	Drs. H. Abdul Rahman, AK., MM	Anggota	3.
4.	Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA	Anggota	4.

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA

NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Namyra Talytha Ramadhani Yunus

NIM : A031191108

Departemen/Program Studi : Akuntansi/Strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BUMN SEKTOR ENERGI, MINYAK DAN GAS

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Namyra Talytha Ramadhani Yunus

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam juga tidak lupa peneliti kirimkan pada Rasulullah Muhammad SAW serta para sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN Sektor Energi, Minyak dan Gas”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Strata Satu Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Yunus Bachtiar dan Asri Yanti yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta bimbingan kepada peneliti.
2. Prof Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA selaku dosen pembimbing I dan Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.
3. Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA Asean CPA, CWM selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

4. Drs. H. Abdul Rahman, AK., MM dan Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Serta, seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 10 April 2023



Namyra Talytha Ramadhani Yunus

ABSTRAK

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN Sektor Energi, Minyak dan Gas

*Analysis of the Financial Health Level of State-Owned Corporation (BUMN)
For Energy, Oil, and Gas Sectors*

Namyra Talytha Ramadhani Yunus
Gagaring Pagalung
Syarifuddin Rasyid

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan BUMN sektor energi, minyak, dan gas. Perusahaan yang diteliti adalah PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) periode 2018 sampai periode 2021. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan untuk penelitian ini dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan PT Pertamina (Persero) adalah Sehat AAA di tahun 2018, Sehat AA di tahun 2019, Kurang Sehat BBB di tahun 2020, dan Sehat AA di tahun 2021. Sedangkan tingkat kesehatan keuangan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) adalah Kurang Sehat BBB di tahun 2018 sampai 2020, dan Sehat A di tahun 2021.

Kata Kunci : *Tingkat Kesehatan Keuangan, BUMN, Energi, Minyak, Gas*

This study aims to determine the financial health level of state-owned corporation (BUMN) for energy, oil, and gas sectors. The corporations studied in this study are PT Pertamina (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) in 2018-2021. The data in this study are secondary data obtained from the official websites of each corporations. The financial health level for this study is rated based on the BUMN Minister Decree No. KEP-100/MBU/2002. The result of this study indicate that the financial health level for PT Pertamina (Persero) are Healthy AAA in 2018, Healthy AA in 2019, Less Healthy BBB in 2020, and Healthy AA in 2021. While the financial health level for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) are Less Healthy BBB in 2018 to 2020, and Healthy A in 2021.

Kata Kunci : *Financial Health Level, BUMN, Energy, Oil, Gas*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 BUMN	9
2.1.2 Laporan Keuangan	11
2.1.3 Tingkat Kesehatan Perusahaan	12
2.1.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP- 100/MBU/2002	13
2.1.5 Metode Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002	16
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.6.1 Variabel Penelitian	27
3.6.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
3.7 Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1 PT Pertamina (Persero)	34
4.1.2 PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	35

4.2 Perhitungan Rasio Keuangan.....	37
4.2.1 Perhitungan Rasio Keuangan PT Pertamina (Persero)	37
4.2.2 Perhitungan Rasio Keuangan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).....	44
4.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan	51
4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Pertamina (Persero).....	51
4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	53
4.4 Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	54
 BAB V PENUTUP	 56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA	 58
 LAMPIRAN	 60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan.....	14
Tabel 2.2 Daftar Skor Penilaian ROE	16
Tabel 2.3 Daftar Skor Penilaian ROI	17
Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	18
Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	19
Tabel 2.6 Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	19
Tabel 2.7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	20
Tabel 2.8 Daftar Skor Penilaian TATO	21
Tabel 2.9 Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA	22
Tabel 2.10 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 ROE PT Pertamina (Persero).....	37
Tabel 4.2 ROI PT Pertamina (Persero).....	38
Tabel 4.3 Rasio Kas PT Pertamina (Persero).....	39
Tabel 4.4 Rasio Lancar PT Pertamina (Persero).....	39
Tabel 4.5 <i>Collection Period</i> PT Pertamina (Persero).....	40
Tabel 4.6 Perputaran Persediaan PT Pertamina (Persero).....	41
Tabel 4.7 TATO PT Pertamina (Persero).....	42
Tabel 4.8 TMS Terhadap TA PT Pertamina (Persero)	43
Tabel 4.9 ROE PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).....	44
Tabel 4.10 ROI PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	45
Tabel 4.11 Rasio Kas PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	46
Tabel 4.12 Rasio Lancar PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	47

Tabel 4.13 <i>Collection Period</i> PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	48
Tabel 4.14 Perputaran Persediaan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) .	49
Tabel 4.15 TATO PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	50
Tabel 4.16 TMS Terhadap TA PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).....	51
Tabel 4.17 Skor dan Tingkat Kesehatan Keuangan PT Pertamina (Persero)..	52
Tabel 4.18 Skor dan Tingkat Kesehatan Keuangan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	53
Tabel 4.19 Perbandingan Skor dan Tingkat Kesehatan Keuangan	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan energi menjadi salah satu hal penting dalam mewujudkan ketahanan nasional, sehingga setiap perusahaan yang ikut di tengah persaingan global dalam memenuhi kebutuhan energi mendapat insentif yang tinggi. Sektor energi sendiri pada dasarnya adalah sektor usaha yang mengeksplorasi dan mengekstraksi sumber daya energi, mentransformasi sumber daya energi menjadi energi, atau melakukan transmisi dan distribusi energi baik energi terbarukan maupun tak terbarukan.

Dilansir dari data IEA (*International Energy Agency*), permintaan energi global naik 2,3% pada 2018 dan merupakan laju kenaikan tercepat dalam dekade terakhir, sedangkan pada tahun 2019 permintaan energi global meningkat kurang dari setengah laju pertumbuhan pada tahun 2018 akibat pertumbuhan ekonomi global yang lebih lambat. Ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan energi dari sektor transportasi, sektor industri, sektor komersial, sampai sektor rumah tangga terus meningkat, permintaan energi secara global tetap bergantung pada pergerakan pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, permintaan energi global di tahun 2019 sudah dapat lebih dulu diprediksi menurun setelah adanya kabar mengenai virus Corona dan rencana *lockdown* pada beberapa negara. Penurunan drastis aktivitas dan mobilitas ekonomi global selama *lockdown* pada awal triwulan I di tahun 2020 mendorong turunnya permintaan energi global sebesar 3,8% dibandingkan triwulan I di tahun 2019.

Meskipun peningkatan permintaan sudah dimulai saat mendekati akhir tahun 2020, total rata-rata permintaan minyak selama setahun tetap menurun sebesar 8%, permintaan gas alam menurun sekitar 3%, dan penurunan permintaan listrik sebesar 2%.

Peningkatan permintaan di akhir tahun 2020 berlanjut pada tahun 2021, sejalan dengan kondisi dunia yang sedikit demi sedikit sudah mulai membaik. Pemulihan ini dapat dilihat dengan jelas dari peningkatan permintaan listrik global yang tumbuh sebesar 6% pada tahun 2021. Ini adalah peningkatan tahunan terbesar secara absolut (lebih dari 1.500 TWh) dan persentase kenaikan terbesar sejak 2010 setelah krisis keuangan.

Dampak dari Covid-19 yang menyentuh sektor energi secara global juga mempengaruhi perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik sektor energi BUMN maupun non-BUMN. Untuk perusahaan BUMN sendiri, terdapat kluster Energi, Minyak dan Gas yang dinaungi oleh PT Pertamina (persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (persero). Kedua perusahaan tersebut merupakan BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

PT Pertamina (persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (persero) termasuk perusahaan kuat di tahun 2018. Adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China di tahun 2018 yang sempat dikhawatirkan akan memicu krisis global nyatanya tidak memberi dampak negatif terhadap penjualan dua perusahaan tersebut. Penjualan PT Pertamina di tahun 2018 meningkat sebesar 25,8% dari penjualan di tahun 2017, begitu pula dengan PT Perusahaan Listrik Negara (persero) yang juga mengalami kenaikan sebesar 6,85% pada penjualan selama perang dagang tersebut.

Di tahun 2019, penjualan PT Perusahaan Listrik Negara (persero) kembali meningkat sebesar 4,78% dari tahun sebelumnya. Kondisi yang cukup berbeda dialami oleh PT Pertamina (persero) yang mengalami penurunan penjualan tahun 2019 sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk adanya penurunan pasokan minyak secara global akibat serangan terhadap fasilitas kilang minyak terbesar di Arab Saudi pada tahun 2019.

Sementara pada tahun 2020, penjualan untuk kedua perusahaan tersebut sama-sama menurun, mengikuti penurunan permintaan listrik, minyak, dan gas di Indonesia akibat pandemi. Penjualan PT Perusahaan Listrik Negara (persero) tahun 2020 turun sebesar 0,42% dari tahun sebelumnya, sementara penjualan PT Pertamina (persero) untuk tahun 2020 menurun sebesar 24,3%.

Pandemi masih terus berlanjut di tahun 2021, namun dengan diberlakukannya *new normal* atau perubahan perilaku dalam melakukan aktivitas normal, masyarakat pun sedikit demi sedikit sudah dapat kembali beraktivitas seperti sebelumnya. Di tahun ini penjualan berhasil meningkat untuk PT Pertamina (persero) maupun PT Perusahaan Listrik Negara (persero). Penjualan PT Perusahaan Listrik Negara (persero) naik sebesar 5% dari tahun sebelumnya dan kenaikan penjualan PT Pertamina (persero) berhasil mencapai 38,7%.

Jika membahas tentang tingkat penjualan perusahaan, tentu tingkat kesehatannya juga menarik perhatian. Tingkat kesehatan suatu perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut termasuk sehat atau tidak dalam satu periode. Tingkat kesehatan yang dimaksud adalah tingkat terlaksananya semua program, tingkat tercapainya target, dan tingkat terpenuhinya indikator-indikator dalam penetapan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Tingkat kesehatan ini menunjukkan seberapa besar pertahanan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya. Perhitungan tingkat kesehatan ini didasari dari tiga aspek, yaitu aspek

keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Perhitungan tersebut berpedoman dari Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Besarnya dampak Covid-19 pada perekonomian membuat peneliti tertarik untuk lebih dalam menggali informasi terkait tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan aspek keuangan sebelum dan setelah adanya Covid-19. Penilaian ini dilandasi dari hasil perhitungan delapan rasio keuangan, yaitu:

- (1) Imbalan kepada pemegang saham (ROE)
- (2) Imbalan investasi (ROI)
- (3) Rasio kas
- (4) Rasio lancar
- (5) *Collection periods*
- (6) Perputaran persediaan
- (7) Perputaran total asset
- (8) Rasio modal sendiri terhadap total aktiva

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas topik terkait analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan surat keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Salah satu penelitian terbaru dilakukan oleh Achtika dan Wahyuni di tahun 2021 yang menganalisis kesehatan keuangan dan prediksi kebangkrutan PT Pertamina (persero) untuk periode 2017-2020. Terdapat tiga perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya fokus pada analisis kesehatan keuangan sedangkan penelitian tersebut membahas kesehatan keuangan dan prediksi kebangkrutan. Kedua, penelitian ini merupakan penelitian untuk periode 2018 sampai 2021, sedangkan penelitian tersebut meneliti periode 2017 sampai 2020. Ketiga, penelitian ini juga meneliti PT Perusahaan Listrik Negara (persero), sedangkan penelitian tersebut hanya meneliti pada PT Pertamina (persero).

Selanjutnya adalah penelitian tahun 2019 oleh Prajanto yang menganalisis tingkat kesehatan PT Perusahaan Listrik Negara (persero) sebagai dampak kebijakan akuntansi ISAK 8. Terdapat dua perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini. Pertama, penelitian ini merupakan penelitian untuk periode 2018 sampai 2021, sedangkan penelitian tersebut meneliti untuk periode 2012 sampai 2017. Kedua, penelitian ini meneliti PT Perusahaan Listrik Negara (persero) dan PT Pertamina (persero), sedangkan penelitian tersebut hanya meneliti pada PT Perusahaan Listrik Negara (persero).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN Sektor Energi, Minyak dan Gas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terjadi kenaikan atau penurunan pada *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Period*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva dalam laporan keuangan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) selama periode 2018 sampai 2021?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan keuangan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) selama periode 2018-2021 jika dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?

3. Bagaimana analisis perbandingan rasio dan tingkat kesehatan keuangan antara PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) selama periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan pada *Return on Equity, Return on Investment, Current Ratio, Cash Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over*, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva dalam laporan keuangan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) selama periode 2018 sampai 2021.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) selama periode 2018-2021 jika dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
3. Untuk mengetahui analisis perbandingan rasio dan tingkat kesehatan keuangan antara PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) selama periode 2018-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis, khususnya akuntansi terkait kajian analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan BUMN.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam hal turut ikut memperdalam wawasan terkait Ilmu Akuntansi, serta meningkatkan kemampuan peneliti sendiri dalam menganalisis dan melaksanakan penelitian.

2. Kegunaan bagi universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya serta berguna untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, terutama untuk mahasiswa program studi Akuntansi.

3. Kegunaan bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat terkait penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN sektor energi, minyak dan gas berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat memahami penulisan dengan lebih mudah, peneliti menguraikan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian serta pembahasan terkait analisis tingkat kesehatan keuangan BUMN sektor energi, minyak dan gas berdasarkan surat keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk periode 2018 sampai periode 2021.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi pihak-pihak yang akan menggunakan penelitian ini kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 BUMN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut UU Nomor 19 tahun 2003 Pasal 1 merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. BUMN terdiri dari Persero dan Perum. BUMN Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Tujuan utama dari BUMN Persero adalah mengejar keuntungan.

Berbeda dengan BUMN Persero, BUMN Perum atau Perusahaan Umum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh Negara dan tidak terbagi atas saham. BUMN Perum bertujuan untuk kemanfaatan umum seperti menyediakan barang dan/atau jasa dengan mutu tinggi serta mengejar keuntungan atas dasar prinsip pengelolaan perusahaan.

BUMN secara keseluruhan didirikan dengan maksud dan tujuan yang diuraikan dalam UU RI Nomor 19 tahun 2003 Pasal 3, yaitu:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara pada khususnya.
- b. Mengejar keuntungan.
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.

- d. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
- e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Jika dilihat dari jenis kegiatannya, BUMN terbagi menjadi dua jenis yaitu BUMN Infrastruktur dan BUMN Non Infrastruktur. Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pasal 5 menyatakan bahwa:

- (1) **BUMN INFRASTRUKTUR** adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang usahanya meliputi:
 - Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
 - Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria **BUMN INFRASTRUKTUR** sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) **BUMN NON INFRASTRUKTUR** adalah BUMN yang bidang usahanya di luar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2019) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tidak seperti di PSAK, beberapa ahli menguraikan pengertian laporan keuangan dengan kalimat yang cukup berbeda. Salah satunya adalah Prihadi (2020) yang menyebut laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Namun meski begitu maknanya tetap sama, yaitu laporan keuangan adalah penyajian hasil pencatatan setiap transaksi keuangan perusahaan, mulai dari posisi keuangan sampai dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Ada banyak tujuan dari penyajian informasi pada laporan keuangan tetapi tujuan utamanya adalah, sesuai dengan PSAK No. 1 (2019), untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Untuk lebih jelasnya, Prihadi (2020) menguraikan bahwa laporan keuangan berguna baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal, karena mengetahui laporan keuangan perusahaan merupakan langkah awal yang penting dalam mempelajari *earnings* dan profitabilitas, aset dan level utang, penggunaan dan sumber dana, serta total investasi yang dilakukan perusahaan pada waktu tertentu, sehingga dapat disimpulkan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang layak untuk melakukan investasi baru dan layak untuk menambah utang baru untuk investasi.

2.1.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2020).

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami dan melihat hubungan yang signifikan antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif. Menurut Kasmir (2019), terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui strategi perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan.
6. Untuk membandingkan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3 Tingkat Kesehatan Perusahaan

Kesehatan merupakan suatu aspek penting dalam kelangsungan kehidupan manusia, begitu pula pada perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan merupakan suatu kepentingan bagi semua pihak yang terkait, baik pihak internal maupun eksternal. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diartikan

sebagai tingkat terlaksananya semua program perusahaan, juga tercapainya target sesuai visi dan misi, serta terpenuhinya indikator-indikator dalam penetapan tingkat kesehatan perusahaan itu sendiri.

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran proses industri perusahaan. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan perusahaan dapat menjadi tolok ukur dalam memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasinya. Selain itu, analisis tingkat kesehatan perusahaan juga dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan untuk menyusun rencana yang lebih baik serta mengevaluasi kembali kebijakan yang selama ini sudah diterapkan.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek keuangan. Tingkat kesehatan dalam aspek keuangan merupakan hasil dari penilaian kondisi sehat atau tidak sehatnya keuangan perusahaan selama periode tertentu yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

2.1.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri, digolongkan menjadi:

- a. SEHAT, yang terdiri dari:
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

Terdapat delapan indikator-indikator yang perlu diperhatikan dalam penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN. Berikut delapan indikator beserta masing-masing bobotnya:

Tabel 2.1 Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan

INDIKATOR	BOBOT	
	INFRASTRUKTUR	NON INFRASTRUKTUR
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan investasi (ROI)	10	15
Rasio kas	3	5
Rasio lancer	4	5
Collection periods	4	5
Perputaran persediaan	4	5
Perputaran total asset	4	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

Penilaian tingkat kesehatan untuk BUMN Infrastruktur meliputi tiga aspek, yaitu aspek keuangan dengan total bobot 50, aspek operasional dengan total bobot 35, dan aspek administrasi dengan total bobot 15. Sedangkan bobot penilaian BUMN Non Infrastruktur adalah 70 untuk aspek keuangan dan masing-masing 15 untuk aspek operasional dan administrasi.

Dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada aspek keuangan untuk BUMN Infrastruktur, maka penggolongan tingkat kesehatan dihitung dengan cara Total Bobot Keuangan (50) dibagi dengan Total Bobot (100) kemudian dikalikan dengan skor masing-masing tiap tingkat kesehatan. Dengan begitu, maka penggolongan tingkat kesehatan pada aspek keuangan BUMN Infrastruktur adalah sebagai berikut:

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari $(95 \times 0,5)$

AA apabila $(80 \times 0,5) < TS \leq (95 \times 0,5)$

A apabila $(65 \times 0,5) < TS \leq (80 \times 0,5)$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $(50 \times 0,5) < TS \leq (65 \times 0,5)$

BB apabila $(40 \times 0,5) < TS \leq (50 \times 0,5)$

B apabila $(30 \times 0,5) < TS \leq (40 \times 0,5)$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $(20 \times 0,5) < TS \leq (30 \times 0,5)$

CC apabila $(10 \times 0,5) < TS \leq (20 \times 0,5)$

C apabila $TS \leq (10 \times 0,5)$

2.1.5 Metode Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.1.5.1 Metode Penilaian Imbalan Kepada Pemegang Saham / *Return on Equity* (ROE)

Menurut Sukamulja (2022), *return on equity* atau imbalan kepada pemegang saham adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Imbalan kepada pemegang saham (ROE) dihitung dengan Laba Setelah Pajak dibagi Modal Sendiri kemudian dikali dengan 100%. Laba Setelah Pajak yang dimaksud adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari Aktiva Tetap, Aktiva Non Produktif, Aktiva Lain-lain, dan Saham Penyertaan Langsung. Selanjutnya, Modal Sendiri yang dimaksud adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Berikut daftar skor penilaian untuk imbalan kepada pemegang saham:

Tabel 2.2 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	SKOR
$15 < ROE$	15
$13 < ROE \leq 15$	13,5
$11 < ROE \leq 13$	12
$9 < ROE \leq 11$	10,5
$7,9 < ROE \leq 9$	9
$6,6 < ROE \leq 7,9$	7,5
$5,3 < ROE \leq 6,6$	6
$4 < ROE \leq 5,3$	5
$2,5 < ROE \leq 4$	4
$1 < ROE \leq 2,5$	3
$0 < ROE \leq 1$	1,5
$ROE \leq 0$	1

Sumber: Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.1.5.2 Metode Penilaian Imbalan Investasi / *Return on Investment* (ROI)

Imbalan investasi atau *return on invesment* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengaitkan laba yang diperoleh dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Prihadi, 2020). Imbalan investasi (ROI) dihitung dengan EBIT ditambah Penyusutan, kemudian dibagi dengan Capital Employed, lalu dikalikan dengan 100%. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari Aktiva Tetap, Aktiva Lain-Lain, Aktiva Non Produktif, dan Saham Penyertaan Langsung. Sedangkan Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan. Berikut daftar skor penilaian untuk imbalan investasi:

Tabel 2.3 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	SKOR
$18 < ROI$	10
$15 < ROI \leq 18$	9
$13 < ROI \leq 15$	8
$12 < ROI \leq 13$	7
$10,5 < ROI \leq 12$	6
$9 < ROI \leq 10,5$	5
$7 < ROI \leq 9$	4
$5 < ROI \leq 7$	3,5
$3 < ROI \leq 5$	3
$1 < ROI \leq 3$	2,5
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI < 0$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.1.5.3 Metode Penilaian Rasio Kas / *Cash Ratio*

Sukamulja (2022) menyebut *cash ratio* sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi liabilitas dengan

menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin likuid keuangan perusahaan. Rasio kas dihitung dengan Kas ditambah Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek, kemudian dibagi dengan *Current Liabilities*, lalu dikalikan dengan 100%. Kas, Bank, dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. Sedangkan *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku. Berikut daftar skor penilaian *cash ratio*:

Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>CASH RATIO</i> = X (%)	SKOR
$X \geq 35$	3
$25 \leq X < 35$	2,5
$15 \leq X < 25$	2
$10 \leq X < 15$	1,5
$5 \leq X < 10$	1
$0 \leq X < 5$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.1.5.4 Metode Penilaian Rasio Lancar / *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018) rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dihitung dengan *Current Asset* dibagi *Current Liabilities* kemudian dikalikan dengan 100%. *Current Asset* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku. Sedangkan *Current Liabilities* adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Berikut daftar skor penilaian rasio lancar:

Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>CURRENT RATIO</i> = X (%)	SKOR
$125 \leq X$	3
$110 \leq X < 125$	2,5
$100 \leq X < 110$	2
$95 \leq X < 100$	1,5
$90 \leq X < 95$	1
$X < 90$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.1.5.5 Metode Penilaian *Collection Periods* (CP)

Menurut Sujarweni (2017) *collection periods* digunakan untuk mengukur berapa lama rata-rata periode yang dibutuhkan untuk mampu mengumpulkan piutang. Rasio ini dihitung dengan Total Piutang Usaha dibagi dengan Total Pendapatan Usaha kemudian dikalikan dengan 365 hari. Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku, dan Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku. Berikut daftar skor penilaian *collection periods*:

Tabel 2.6 Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = X (HARI)	PERBAIKAN = X (HARI)	SKOR
$X \leq 60$	$X > 35$	4
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	3,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	3
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	2,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	2
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	1,6
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,2
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	0,8
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,4
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.1.5.6 Metode Penilaian Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar pada satu periode. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat persediaan terjual, di mana semakin tinggi menunjukkan semakin cepat persediaan perusahaan terjual serta semakin efisien perusahaan mengelola persediaan (Sukamulja, 2022).

Perputaran persediaan dihitung dengan Total Persediaan dibagi Total Pendapatan Usaha kemudian dikalikan dengan 365. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang. Sedangkan Total Pendapatan Usaha adalah total dari Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Berikut daftar skor penilaian perputaran persediaan:

Tabel 2.7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (HARI)	PERBAIKAN (HARI)	SKOR
$X \leq 60$	$35 < X$	4
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	3,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	3
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	2,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	2
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	1,6
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,2
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	0,8
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,4
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.1.5.7 Metode Penilaian Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over*

Menurut Sukamulja (2022), perputaran total aset adalah rasio yang menghitung seberapa besar pendapatan atas penjualan yang diperoleh suatu perusahaan melalui aset yang dimilikinya. Makin tinggi rasio ini artinya makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya.

Perputaran total aset dihitung dengan Total Pendapatan dibagi *Capital Employed* kemudian dikalikan dengan 100%. Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan non-Usaha tidak termasuk hasil penjualan Aktiva Tetap. Sedangkan *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi dengan Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan. Berikut daftar skor penilaian perputaran total aset:

Tabel 2.8 Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = X (%)	PERBAIKAN = X (%)	SKOR
$120 < X$	$20 < X$	4
$105 < X \leq 120$	$15 < X \leq 10$	3,5
$90 < X \leq 105$	$10 < X \leq 15$	3
$75 < X \leq 90$	$5 < X \leq 10$	2,5
$60 < X \leq 75$	$0 < X \leq 5$	2
$40 < X \leq 60$	$X \leq 0$	1,5
$20 < X \leq 40$	$X < 0$	1
$X \leq 20$	$X < 0$	0,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.1.5.8 Metode Penilaian Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rasio total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA) merupakan rasio yang menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini maka

semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rasio ini dihitung dengan Total Modal Sendiri dibagi Total Aset kemudian dikalikan dengan 100%. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku di luar dana-dana yang ditetapkan statusnya. Sedangkan Total Aset adalah Total Aset yang dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan. Berikut daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset:

Tabel 2.9 Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA

TMS TERHADAP TA (%) = X	SKOR
$X < 0$	0
$0 \leq X < 10$	2
$10 \leq X < 20$	3
$20 \leq X < 30$	4
$30 \leq X < 40$	6
$40 \leq X < 50$	5,5
$50 \leq X < 60$	5
$60 \leq X < 70$	4,5
$70 \leq X < 80$	4,25
$80 \leq X < 90$	4
$90 \leq X < 100$	3,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang akan dijadikan pembanding dalam mengembangkan penelitian ini. Penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10 Penelitian Terdahulu

PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Achtikah & Endang Sri Wahyuni (2021), Analisis Kesehatan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan PT. Pertamina (Persero) Periode 2017-2020	Mengetahui kesehatan keuangan PT Pertamina dan memprediksi kebangkrutan tahun 2017 sampai 2020.	Tingkat Kesehatan tahun 2017, 2018, dan 2019 masuk kategori "Kurang Sehat BBB", dan tahun 2020 dalam kategori "Kurang Sehat BB".
Sofiati & Ika Septi Kurnia Anggraeni (2020), Analisis Kinerja PT Pertamina (Persero) Paska <i> Holding Company</i>	Menganalisis kinerja keuangan PT Pertamina sebelum dan sesudah <i>holding company</i> .	Setelah melakukan holding perusahaan induk, efisiensi & kinerja keuangannya meningkat.
Prajanto, Agung (2019), Analisis Tingkat Kesehatan BUMN Sebagai Dampak Kebijakan Akuntansi ISAK 8 (Studi Kasus PT PLN Persero Tahun 2012-2017)	Menguji tingkat kesehatan dan kinerja keuangan BUMN selama menerapkan ISAK 8 menggunakan standar Kepmen BUMN No: KEP-100/MBU/2002.	Penerapan ISAK 8 mampu menaikkan skor penilaian aspek keuangan karena ada beberapa pengakuan sewa pembiayaan pada laporan keuangan.
Amin, Andi Mustika (2019), Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Di Kota Makassar	Menganalisis rasio aktivitas dan profitabilitas kinerja keuangan.	Perputaran piutang dan rasio perputaran total asset tidak sehat, perputaran persediaan mengalami fluktuasi, profit margin dan ROI tidak sehat, dan ROE sehat.
Lafera, Dety (2018), Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2017 – 2018	Penilaian kinerja BUMN menggunakan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002.	Tingkat likuiditas meningkat 73,86%, profitabilitas sebesar 0,31%, aktivitas sebesar 20,35%, dan solvabilitas 64,36%.
Muhlshoh, Khuriyatun (2022), Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis <i>Du Pont System</i> (Studi Kasus PT. Pertamina (Persero) Tahun 2016-2020)	Menilai kinerja keuangan PT. Pertamina tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode analisis <i>du pont system</i> .	Kinerja keuangan PT Pertamina untuk tahun 2016 sampai 2020 berfluktuatif atau berubah-ubah.

Sumber: Diolah sendiri

2.3 Kerangka Pemikiran

